

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Corporate Social Responsibility pada Bank Syariah di Indonesia

Fajar Satriya Segarawasesa^{1*}, Nanda Amelia Jauhari², Layli Rahmah Sulistianingtyas³
Universitas Aisyiyah Yogyakarta^{1,2,3}

fajarsatriyas@unisayogya.ac.id¹⁾, nandaameliajauhari13@gmail.com²⁾, laylirahma17@gmail.com³⁾

ARTICLE INFO

Article history:

Received 23-09-2021

Received in Revised 02-11- 2021

Accepted 28-11- 2021

Keywords:

Corporate Social Responsibility Disclosure, Profitabilitas, Company Size, Sharia Supervisory Board Size.

ABSTRACT

The compatibility of sharia principles with disclosure of social responsibility makes the assumption that sharia entities including sharia financial institutions disclose their social responsibilities more transparently. Disclosure of corporate social responsibility or Corporate Social Responsibility Disclosure is a corporate social responsibility to stakeholders. This study aims to analyze the factors that influence corporate social responsibility disclosure in Islamic banks in Indonesia. This research is a quantitative research using secondary data. The population of this research is Islamic Commercial Banks in Indonesia and the sampling will be taken by purposive sampling method. The data collection method is carried out with secondary data from the 2015-2019 Islamic Bank annual report. Data analysis was carried out by classical assumption test, hypothesis testing using multiple linear regression method. The results of this study indicate that profitability has a negative effect on CSR disclosure, while company size, the size of the Sharia supervisory board and audit committee have no effect on CSR disclosure.

Kesesuaian prinsip syariah dengan pengungkapan tanggung jawab sosial membuat anggapan bahwa entitas syariah termasuk lembaga keuangan syariah mengungkapkan tanggung jawab sosialnya lebih transparan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility Disclosure* merupakan tanggung jawab sosial perusahaan kepada stakeholder. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *corporate social responsibility disclosure* pada bank syariah di Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi dari penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dan sampling akan diambil dengan metode *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik, pengujian hipotesis menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR, sedangkan ukuran perusahaan, ukuran dewan pengawas Syariah dan komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

AKUISISI : Jurnal Akuntansi

Website : <http://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: fajarsatriyas@unisayogya.ac.id

Peer review under responsibility of Akuisisi : Accounting Journal. 2477-2984.

<http://dx.doi.org/10.24217>

PENDAHULUAN

Krisis keuangan yang melanda pada periode 2007-2008 mengakibatkan banyak bank-mengalami kesulitan keuangan. Di Indonesia perbankan Syariah telah berhasil mengatasi masalah ini. Eksposur pembiayaan perbankan Syariah yang masih diarahkan kepada perekonomian domestik, sehingga belum mencapai tingkat integrasi yang tinggi dengan sistem keuangan global dan belum memiliki tingkat sofistikasi transaksi yang tinggi merupakan dua alasan yang menyelamatkan bank syariah dari dampak langsung krisis global.

Berdasarkan data dari Statistik Perbankan Syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2020) menyatakan bahwa jumlah Bank Umum Syariah pada tahun 2009 berjumlah tiga bank dengan jumlah kantor sebanyak 711 buah. Sampai desember 2020 jumlah bank syariah mengalami peningkatan lebih dari dua kali lipat yakni sebanyak 14 bank dengan jumlah kantor yang juga mengalami peningkatan yakni sebanyak 2121 kantor. Secara keseluruhan baik Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Syariah jumlah kantor telah mencapai 2.881 kantor. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan bank syariah di Indonesia cukup pesat.

Kesesuaian prinsip syariah dengan pengungkapan tanggung jawab sosial membuat anggapan bahwa entitas syariah termasuk lembaga keuangan syariah mengungkapkan tanggung jawab sosialnya lebih transparan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) merupakan tanggung jawab sosial perusahaan kepada stakeholder. Dari perspektif Islam, CSR merepresentasikan akuntabilitas kepada Tuhan (Allah) dan kemudian akuntabilitas terhadap masyarakat/pemangku kepentingan (El-halaby & Hussainey, 2015). Karena itu, Bank syariah dapat dipandang sebagai institusi yang mengedepankan keadilan sosial dan sosial tanggung jawab. Dalam konteks Islam, tanggung jawab sosial merepresentasikan konsep persaudaraan “ukhuwah” satu sama lain. Karena itu, peran sosial menjadi sangat penting Bank syariah dan mereka dapat dikatakan sebagai bank yang memiliki tanggung jawab sosial.

Penelitian (El-halaby & Hussainey, 2015) menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan CSR sangat rendah (26%) hal ini menunjukkan bahwa bank syariah belum sepenuhnya memenuhi peran sosial mereka sesuai prinsip syariah. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Harun et al., 2020) menggunakan karakteristik tata kelola perusahaan adanya hubungan positif antara CSR di bank syariah dengan ukuran dewan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria bank syariah yang mempublikasikan laporan tahunannya pada website masing-masing bank syariah, menyajikan data laporan tahunan untuk periode 2015-2019.

Variabel dependen dalam penelitian adalah *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) berdasarkan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) yang terdiri dari 43 item pengungkapan dengan 6 tema meliputi Keuangan dan Investasi, Produk dan Jasa, Tenaga Kerja, Sosial, Lingkungan dan Tata Kelola Perusahaan (21). Setiap indikator dinilai secara dummy, yaitu 1 apabila indikator tersebut berlaku dan dijalankan dan 0 apabila indikator tersebut tidak dijalankan.

Profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA). ROA dihitung sebagai berikut: $ROA = \text{Net Income} / \text{Total Assets}$. Ukuran Perusahaan adalah total aset yang dimiliki bank. Ukuran Perusahaan dihitung sebagai berikut: Log Total Aset . Ukuran Dewan Pengawas Syariah diukur dengan menggunakan variabel dummy. Dengan skor 1 untuk bank dengan jumlah DPS 3 atau lebih dan 0 untuk jumlah DPS dibawah 3.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan software SPSS untuk menguji hubungan antar variabel yang saling berhubungan yang dijalankan pada media komputer. Analisis data dengan SPSS meliputi pengujian model regresi, sebelum melakukan analisis regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik.

Dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif sebagai cara untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan apa adanya tanpa bermaksud untuk diterapkan pada kesimpulan umum atau generalisasi. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut memenuhi asumsi-asumsi dasar. Hal ini penting dilakukan untuk menghindari estimasi yang bias. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel di atas, didapat objek penelitian yang memenuhi kriteria berjumlah 13 Bank Umum Syariah, sehingga observasi keseluruhan dari tahun 2015-2019 berjumlah 65 sampel.

Tabel 1. Sampel Bank Umum Syariah tahun 2015-2019

No	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Syariah Mandiri
2.	PT. Bank BRI Syariah
3.	PT. Bank BNI Syariah
4.	PT. Bank Muallamat Indonesia
5.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
6.	PT. Bank Mega Syariah
7.	PT. Bank Syariah Bukopoin
8.	PT. Bank BCA Syariah
9.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
10.	PT. Bank Viktoria Syariah
11.	PT. Bank Maybank Syariah
12.	PT. Bank BTPN Syariah
13.	PT. Bank Aceh

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Analisis deskriptif variabel kontinu yang digunakan penelitian ini ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Variabel Kontinu

	ROA	SIZE	KA
Mean	0.0217	13.0384	3.86
Maximum	0.17	14.05	7
Minimum	0.00	11.82	2
Std. Dev.	0.03553	0.55036	0.54590
N	65	65	65

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

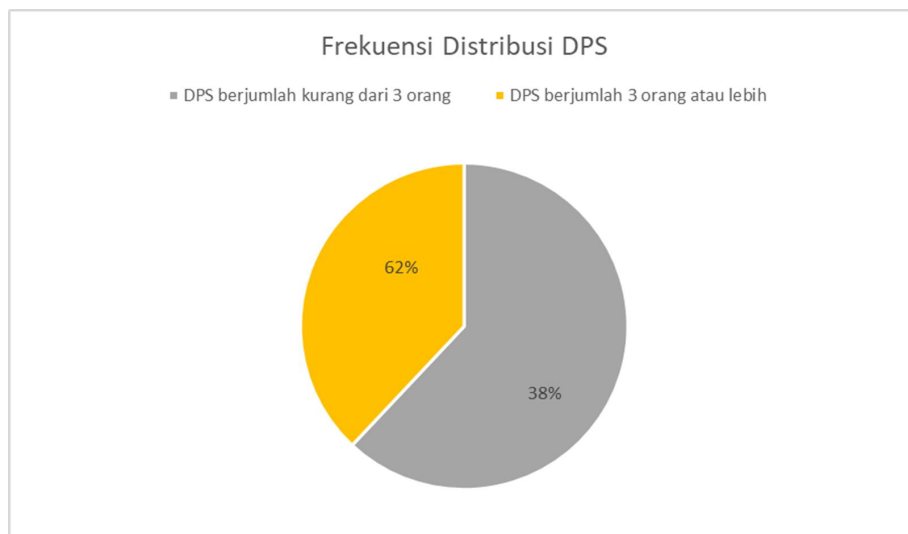
Berdasarkan tabel 2 Variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0.0000, nilai maksimum sebesar 0.17, nilai rata-rata sebesar 0.0217 dan nilai standar deviasi sebesar 0.03553. Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai minimum sebesar 11.82, nilai maksimum sebesar 14.05, nilai rata-rata sebesar 13.0384 dan nilai standar deviasi sebesar 0.55036. Komite Audit memiliki nilai minimum sebesar 2, nilai maksimum sebesar 7 dan nilai standar deviasi sebesar 0.54590.

Tabel 3. Analisis Deskriptif Variabel Kategorikal

Ukuran	Pengukuran	Persentase
Dewan Pengawas Syariah	0 = DPS berjumlah kurang dari 3 orang	62 %
	1 = DPS berjumlah 3 orang atau lebih	38%

Variabel ukuran dewan pengawas syariah yang diukur menggunakan menggunakan dummy variabel, yaitu skor 1 = DPS berjumlah 3 orang atau lebih dan skor 0 = DPS berjumlah kurang dari 3 orang. Berikut persentase ukuran dewan pengawas syariah dalam penelitian ini:

Gambar 2. Diagram Variabel Ukuran Dewan Pengawas Syariah



Persentase bank yang memiliki DPS kurang dari 3 yaitu adalah sebesar 62% dan bank yang memiliki DPS lebih dari 3 orang yaitu sebesar 38%. Hal ini menunjukkan bahwa dari total sampel 13 bank yang digunakan dalam penelitian ini, ada 8 bank yang memiliki DPS kurang dari 3 orang dan ada 5 bank yang memiliki DPS lebih dari 3 orang.

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Dependen

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	65	0.20	0.65	0.4442	0.10827

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa variabel CSR yang diukur menggunakan indeks ISR memiliki nilai rata-rata sebesar 0.4442 atau 44,42% dengan nilai standar deviasi 0.10827. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai pengungkapan CSR di Bank Umum Syariah Indonesia sebesar 44.42 %.

Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov, dengan ketentuan jika taraf signifikan $> 0,05$ maka berdistribusi normal, sebaliknya jika taraf signifikan $< 0,05$ maka distribusi tidak normal. Di bawah ini merupakan table 5 hasil uji normalitas data:

Tabel 5. Uji Normalitas

	Asymp Sig (2-tailed)	Keterangan
Residual	0.200	Normal

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa nilai Asymp Sig (2-tailed) 0,200. Ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai α ($0,200 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa data residual adalah terdistribusi normal dan dapat melanjutkan ke pengujian asumsi klasik berikutnya.

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan nilai toleransi $< 0,10$ dan varian inflaction factor (VIF) dengan kriteria, jika nilai toleransi $> 0,10$ dan VIF < 10 tidak terjadi multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas:

Tabel 6. Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
ROA	0.945	1.059	Tidak terjadi multikolinieritas
SIZE	0.703	1.422	Tidak terjadi multikolinieritas
SSB	0.825	1.211	Tidak terjadi multikolinieritas
KA	0.766	1.305	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 6 hasil pengujian bahwa variabel ROA, SIZE, SSB dan KA memiliki nilai toleransi lebih dari 0,10 dan memiliki nilai VIF kurang dari < 10 . Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat diambil keputusan bahwa ketiga Variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas, sehingga model regresi dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Jika nilai t signifikan lebih besar dari nilai signifikan 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
-----------------	---------------------	-------------------

ROA	0.978	Tidak terjadi heteroskedastisitas
SIZE	0.223	Tidak terjadi heteroskedastisitas
SSB	0.697	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KA	0.362	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 7 di atas, menunjukkan hasil pengujian bahwa signifikansi ketiga variabel independen lebih dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan orang lain. Untuk menguji ada tidaknya korelasi menggunakan uji Durbin-Watson. Jika nilai Durbin Watson berada di antara -2 dan 2 maka tidak terjadi autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi.

Tabel 8. Uji Autokorelasi

Nilai Durbin Watson	1.563
---------------------	-------

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 8 di atas, menunjukkan hasil pengujian nilai DW (1.563) berada di antara -2 dan 2 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 8 merupakan hasil dari uji regresi CSRD yang melibatkan ROA, SIZE, SSB, dan KA. Jika probabilitas value > 0.05 maka Ho ditolak, dan sebaliknya jika probabilitas value < 0.05 maka Ha diterima.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Berganda

Variable	t	Sig.
ROA	-2.330	0.023
SIZE	1.381	0.173
SSB	0.653	0.516
KA	-1.665	0.101

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan hasil uji regresi diatas, dapat dilihat pada tabel 9. ROA berpengaruh negatif terhadap CSRD dengan nilai sig 0.023 < 0.05 dengan nilai t hitung -2.330. Artinya semakin tinggi profitabilitas maka pengungkapan CSR bank Syariah semakin rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa kepatuhan pengungkapan informasi dalam situasi apa pun itu penting baik itu bank Syariah mendapatkan laba atau tidak. Ketika bank syariah mendapatkan laba yang tinggi, bank Syariah menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan. Sebaliknya, pada saat laba rendah bank Syariah berharap pengguna laporan akan

membaca “*good news*” kinerja perbankan syariah. “Good News” disini dapat berupa aktivitas-aktivitas sosial seperti pengelolaan dan pendistribusian zakat, infak, sedekah dan wakaf (ZISWAF) yang dilakukan oleh perbankan syariah. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hodgdon et al., 2009); (Segarawasesa, 2018).

Ukuran Perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap CSRD. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil regresi nilai sig $0.173 > 0.05$. Artinya, Besar kecilnya total asset yang dimiliki Bank Syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Bank Syariah akan tetap memberikan informasi yang memadai dalam laporan tahunan mereka. Hasil ini tidak sejalan dengan teori agensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Glaum et al., 2013); (Demir & Bahadir, 2014); (Juhmani, 2017); (Elgattani & Hussainey, 2020); (Mnif & Tahari, 2020); (Segarawasesa, 2021).

Ukuran Dewan Pengawas Syariah (SSB) tidak berpengaruh positif terhadap CSRD. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil regresi nilai sig $0.519 > 0.05$. Artinya, jumlah dewan pengawas syariah yang lebih banyak tidak berpengaruh terhadap CSRD. Bank akan tetap memberikan informasi yang lebih banyak dalam laporan tahunan mereka. Hasil penelitian sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Samaha et al., 2012); (Said et al., 2017); (Juhmani, 2017).

Komite Audit (KA) tidak berpengaruh terhadap CSRD. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil regresi nilai sig $0.101 > 0.05$. Hal ini dikarenakan dalam POJK No. 55/POJK.04/2015 pasal 10 yang memuat tugas dan tanggung jawab komite audit, komite audit secara garis besar merupakan pihak yang melakukan pengawasan internal terhadap perusahaan, bukan sebagai pihak yang memiliki wewenang untuk mendorong pengungkapan CSR perusahaan. Komite audit secara garis besar bertanggung jawab atas tiga bidang yaitu laporan keuangan, tata kelola dan pengawasan perusahaan. Pembentukan komite audit masih sebatas untuk memenuhi regulasi yang diatur oleh pemerintah, komite audit belum efektif dalam melaksanakan tanggung jawab atas tiga bidang tersebut karena komite audit cenderung hanya melakukan fungsi pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang berkaitan dengan review pengendalian intern dan kualitas laporan keuangan daripada laporan lain yang bersifat *value added* seperti laporan berkelanjutan yang berisi pengungkapan CSR perusahaan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sukasih & Sugiyanto, 2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran dewan pengawas Syariah dan komite audit terhadap CSRD pada bank Syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap CSRD. Pengungkapan CSR akan memungkinkan kreditur, investor dan badan regulasi untuk memantau secara dekat kegiatan

perusahaan untuk memastikan kepatuhan dengan aspek sosial laporan keuangan. Dengan cara ini masyarakat secara keseluruhan akan mendapat keuntungan dari kegiatan investasi dan penciptaan nilai karena CSR menjamin keamanan lingkungan, pelanggan, investor dan kreditor.

Penelitian ini memberikan implikasi bagi Bank Syariah sebagai referensi dalam mengevaluasi pengungkapan CSR. Bagi Ikatan Akuntan Indonesia dapat dijadikan referensi dalam penyusunan PSAK 59 tentang Akuntansi Perbankan Syariah. Bagi stakeholder bisa mempertimbangkan dan menilai kinerja bank Syariah terutama yang berkaitan dengan pengungkapan CSR. Peneliti merasa bahwa penelitian ini masih belum sempurna dan masih terdapat keterbatasan seperti kurun waktu yang terbatas antara 2015-2019 dan hanya dilakukan pada 13 Bank Umum Syariah. Maka dari itu diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian pada kurun waktu yang lebih luas, penelitian tidak hanya pada bank umum Syariah namun juga pada bank yang memiliki unit usaha syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Demir, V., & Bahadir, O. (2014). Compliance with International Financial Reporting Standards by Listed Companies in Ghana. *International Journal of Business and Management*, 9(10), 4–34. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v9n10p87>
- El-halaby, S., & Hussainey, K. (2015). The Determinants of Social Accountability Disclosure : Evidence from Islamic Banks around the World. *International Journal of Business*, 1–29.
- Elgattani, T. (2020). *The impact of AAOIFI governance disclosure on Islamic banks performance*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-03-2020-0053>
- Elgattani, T., & Hussainey, K. (2020). The determinants of AAOIFI governance disclosure in Islamic banks. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18(1), 1–18. <https://doi.org/10.1108/JFRA-03-2019-0040>
- Glaum, M., Schmidt, P., Street, D. L., & Vogel, S. (2013). Compliance with IFRS 3-and IAS 36-required disclosures across 17 European countries: Company-and country-level determinants. *Accounting and Business Research*, 43(3), 163–204. <https://doi.org/10.1080/00014788.2012.711131>
- Harun, M. S., Hussainey, K., Mohd Kharuddin, K. A., & Farooque, O. Al. (2020). CSR Disclosure, Corporate Governance and Firm Value: a study on GCC Islamic Banks. *International Journal of Accounting and Information Management*, 28(4), 607–638. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-08-2019-0103>
- Hodgdon, C., Tondkar, R. H., Adhikari, A., & Harless, D. W. (2009). Compliance with International Financial Reporting Standards and auditor choice: New evidence on the importance of the statutory audit. *International Journal of Accounting*, 44(1), 33–55.

<https://doi.org/10.1016/j.intacc.2008.12.003>

- Juhmani, O. (2017). Corporate governance and the level of Bahraini corporate compliance with IFRS disclosure. *Journal of Applied Accounting Research*, 18(1), 22–41. <https://doi.org/10.1108/JAAR-05-2015-0045>
- Mnif, Y., & Tahari, M. (2020). The effect of Islamic banks' specific corporate governance mechanisms on compliance with AAOIFI governance standards. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 2011. <https://doi.org/10.1108/JIABR-11-2018-0188>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *SPS Perbankan Syariah 2020*.
- Said, R., Joseph, C., & Sidek, N. Z. M. (2017). *Corporate Governance and Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure: The Moderating Role of Cultural Values*. 189–206. <https://doi.org/10.1108/S2043-052320170000012013>
- Samaha, K., Dahawy, K., Hussainey, K., & Stapleton, P. (2012). The extent of corporate governance disclosure and its determinants in a developing market: The case of Egypt. *Advances in Accounting*, 28(1), 168–178. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2011.12.001>
- Segarawasesa, F. S. (2018). *Determinan Tingkat Kepatuhan Syariah Bank Syariah di Indonesia*. Universitas Islam Indonesia.
- Segarawasesa, F. S. (2021). Analysis of factors affecting sharia compliance levels in sharia banks in Indonesia. *Asian Journal of Islamic Management (AJIM)*, 3(1), 56–66. <https://doi.org/10.20885/ajim.vol3.iss1.art6>
- Sukasih, A., & Sugiyanto, E. (2017). Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 121–131. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v2i2.4894>